

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

**Pendidikan** adalah suatu proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekumpulan manusia yang diwariskan dari satu generasi ke generasi selanjutnya melalui pengajaran, pelatihan, dan penelitian. (Ruswandi, 2008) Pendidikan berasal dari kata didik, kata didik mendapatkan awalan me, sehingga menjadi mendidik, artinya memelihara dan memberikan latihan. Dalam memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya ajaran, tuntutan dan pimpinan mengenai perilaku dan kecerdasan berfikir, selanjutnya adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Tujuan pendidikan adalah untuk mencerdaskan dan mengembangkan potensi di dalam diri para peserta didik. Dengan pertumbuhan kecerdasan dan potensi diri maka setiap anak bisa memiliki ilmu pengetahuan, kreativitas, sehat jasmani dan rohani, kepribadian yang baik, mandiri, dan menjadi anggota masyarakat yang bertanggungjawab.

Dengan begitu pendidikan dapat mengembangkan kemampuan, membentuk watak, kepribadian, agar peserta didik menjadi pribadi yang bermartabat. Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 1 ayat (1) dan (2) bahwa :

- a. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

- b. Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman (Sesdiknas, 2003)

Salah satu komponen terpenting dalam sebuah pendidikan adalah peranan seorang guru. Berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran bergantung pada guru, bagaimana cara guru mengemas pembelajaran sehingga menjadi pembelajaran yang menarik minat belajar siswa untuk terus semangat dalam belajar. Seorang guru harus kreatif dan interaktif dalam membangun suasana kelas. Namun terdapat beberapa kendala yang dialami guru ketika mengajar di dalam kelas, mulai dari masih banyak siswa yang merasa jenuh, bosan, lelah, tidak konsentrasi dalam belajar, malas dan mengantuk. Proses belajar yang menyenangkan menjadi menurun dan berakibat fatal pada proses pembelajaran.

Seorang guru harus mencari cara agar peserta didik tidak kembali mengalami keluhan yang tadi disebutkan. Perkembangan di dalam dunia pendidikan yaitu dengan adanya kurikulum yang berlaku dalam sistem pendidikan Indonesia, (Hamalik, 1999) mengatakan bahwa Kurikulum memuat isi dan materi pelajaran. Kurikulum ialah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh siswa untuk memperoleh sejumlah pengetahuan

Sesuai dengan tujuan dari kurikulum secara umum yang dimuat pada UU Pokok Pendidikan dan Pengajaran No.12 tahun 1954 bab II pasal 3 : “Tujuan pendidikan dan pengajaran adalah membentuk manusia susila yang cakap dan warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab tentang kesejahteraan masyarakat dan tanah air” (Sesdiknas, 2003).

Pada penerapannya, mata pelajaran tematik menjadi fokus utama dalam proses pembelajaran di tingkat madrasah ibtidaiyah. Pembelajaran tematik terpadu sebagai konsep pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi anak, dan karakteristik untuk pembelajaran ini yaitu lebih membantu dalam mengembangkan keterampilan berpikir siswa.

(Majid, 2014) mengungkapkan bahwa Pembelajaran tematik ialah salah satu pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik itu secara individual maupun kelompok dapat aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan otentik.

Penggunaan metode pembelajaran yang digunakan guru pada proses belajar dapat mempengaruhi minat belajar siswa, tidak cocoknya metode pembelajaran yang digunakan dapat membuat siswa cenderung jenuh, bosan dan tidak ada semangat untuk belajar. Pentingnya penggunaan metode pembelajaran agar tujuan utama dari proses belajar itu terlaksana dengan baik yaitu dengan memilih metode yang tepat agar terciptanya suasana belajar yang menyenangkan dan siswa faham terhadap pelajaran yang disampaikan.

(Anwar, 2017) Metode pembelajaran merupakan satu komponen yang sangat penting untuk diperhatikan, dikuasai dan diterapkan guru dalam setiap pembelajaran. Kekurang-pahaman guru terhadap metode dan kekeliruan menggunakannya, akan berdampak negatif terhadap proses pembelajaran yang dilakukannya. Sehebat apapun penguasaan guru terhadap materi, kalau metode yang digunakannya tidak tepat, maka proses pembelajaran akan kurang bermakna.

Studi pendahuluan yang dilakukan di kelas V MI At-Taqwa Rancaekek Kabupaten Bandung, peneliti mendapatkan informasi melalui wawancara dengan guru pembelajaran tematik bahwa minat siswa kelas V kurang merata, hal ini terlihat dari suasana belajar mengajar yang tidak selalu kondusif, ada beberapa siswa yang tidak mau mengikuti arahan guru atau bahkan tidak mau terlibat dalam pembelajaran. Hal tersebut berakibat terhadap nilai siswa yang tidak merata dikarenakan siswa tidak menguasai materi. Berdasarkan data tersebut bahwa menunjukkan memang minat siswa di MI At-Taqwa Rancaekek Kabupaten Bandung terutama di kelas V masih terbilang rendah.

Pada proses pembelajaran tematik, siswa terlihat jenuh karena metode yang digunakan guru terbilang monoton, seperti metode ceramah, Tanya jawab dan diskusi yang terlihat tidak kondusif. Selain itu, tidak adanya media ketika proses belajar berlangsung sehingga siswa merasa kebingungan dalam memahami materi yang disampaikan guru. Berdasarkan masalah yang didapat, maka guru harus menggunakan metode yang cocok untuk peserta didik agar menarik minat belajar siswa pada proses pembelajaran tematik agar terlihat lebih menyenangkan dimata peserta didik. Berdasarkan penjelasan di atas, maka metode yang akan diterapkan yaitu metode pembelajaran *Outdoor Learning* yang dikhususkan pada pembelajaran tematik, karena metode ini dilakukan diluar kelas dan lebih cenderung bermain dalam proses penerapannya sehingga menghasilkan proses belajar yang menyenangkan.

(Husamah, 2013) Sumber belajar lingkungan akan semakin memperkaya wawasan dan pengetahuan anak karena mereka belajar tidak terbatas oleh empat dinding kelas, selain itu, keberadaannya lebih akurat, sebab ana akan mengalami secara langsung dan dapat mengoptimalkan potensi pancaindranya untuk berkomunikasi dengan lingkungan tersebut. Kegiatan belajar dimungkinkan akan lebih menarik bagi anak sebab lingkungan menyediakan sumber belajar yang sangat beragam dan banyak pilihan. Pada praktiknya, proses pembelajaran tematik memang harus menggunakan metode yang mampu menarik minat siswa dan terbilang mudah dikuasai dan di pahami oleh anak dalam setiap tema yang disajikan.

Metode *Outdoor Learning* diharapkan mampu meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajarn tematik, karena metode ini lebih ke *Student center* dan bukan lagi guru yang menjadi fokus siswa dalam proses penyampaian materi. siswa akan merasakan sensasi belajar sambil bemain diluar ruangan kelas dengan suasana yang lebih menyenangkan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka permasalahan akan dikaji melalui penelitian tindakan kelas dengan judul: **“Penerapan Metode *Outdoor***

***Learning Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas V MI At-Taqwa Rancaekek Kabupaten Bandung)***”.

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dirumuskan masalahnya melalui beberapa pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana Minat belajar siswa sebelum penerapan metode *Outdoor Learning* pada pembelajaran Tematik ?
2. Bagaimana proses penerapan metode *outdoor learning* pada pembelajaran Tematik di setiap siklus ?
3. Bagaimana Minat belajar siswa sesudah menggunakan metode *Outdoor Learning* dalam pembelajaran tematik pada setiap siklus?

**C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui minat belajar siswa sebelum penerapan metode *Outdoor Learning* pada pembelajaran Tematik
2. Untuk mendeskripsikan penerapan metode *Outdoor Learning* pada pembelajaran Tematik pada setiap siklus
3. Untuk mengetahui minat belajar siswa sesudah menggunakan metode *Outdoor Learning* dalam pembelajaran Tematik pada setiap siklus

**D. Manfaat Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini diharapkan bermanfaat :

1. Bagi Peneliti
  - a. Dapat meningkatkan pengetahuan dalam melakukan penelitian tindakan kelas.
  - b. Dapat meningkatkan pengetahuan dalam proses belajar mengajar.
  - c. Untuk meningkatkan profesionalisme guru.

## 2. Bagi Siswa

- a. Meningkatkan pemahaman siswa pada mata pembelajaran tematik
- b. Meningkatkan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran tematik.
- c. Meningkatkan respon siswa ketika pembelajaran sedang berlangsung.

## 3. Bagi Guru

- a. Dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran khususnya pada mata pembelajaran tematik sehingga metode Outdoor Learning itu dapat diterapkan untuk meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran tematik
- b. Menjadi lebih kreatif dalam mengelola pembelajaran di sekolah.
- c. Lebih mudah menyampaikan materi pada peserta didik

### **E. Kerangka Berpikir**

**Belajar** adalah suatu proses atau upaya yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari. Proses belajar dan suasana kelas bisa mempengaruhi kualitas belajar hasil belajar peserta didik. Sukses atau tidaknya tujuan dari pembelajaran tergantung kepada guru dalam mengemas pembelajaran. Oleh karena itu guru harus menggunakan metode yang terkesan tidak monoton dan menjenuhkan sehingga menurunkan minat belajar peserta didik.

Lingkungan menjadi salah satu fasilitas siswa dalam belajar, anak pertama kali akan belajar dan memahami segala sesuatu dari lingkungannya. (Husamah, 2012) Lingkungan merupakan kesatuan ruang dengan semua benda dan keadaan makhluk hidup termasuk didalamnya manusia dan perilakunya serta makhluk hidup lainnya. Lingkungan terdiri dari unsur-unsur biotik (makhluk hidup), abiotik (benda mati) dan budaya manusia. Lingkungan merupakan sumber belajar yang kaya dan menarik untuk siswa. Lingkungan mana pun bisa menjadi tempat yang menyenangkan bagi

siswa, guru bukan satu-satunya sumber belajar. Apapun, baik lingkungan, nuansa, alat, bahan-bahan lain bisa berfungsi sebagai sumber belajar.

Metode *Outdoor Learning* adalah metode dimana guru mengajak siswa belajar di luar kelas untuk melihat peristiwa langsung di lapangan dengan tujuan untuk mengakrabkan siswa dengan lingkungannya (Karjawati dalam Husamah, 2013).

Langkah-langkah penyusunan pelaksanaan pembelajaran metode *Outdoor Learning* adalah sebagai berikut :

1. Guru melakukan tanya jawab terkait materi yang akan disampaikan
2. Guru menugaskan peserta didik untuk mengerjakan tugas yang telah diberikan terkait materi
3. Guru menugaskan siswa untuk belajar di lingkungan sekolah ( di halaman sekoah, di bawah pohon rindang, atau di kebun sekolah)
4. Guru memberikan batasan waktu dalam mengerjakan tugas
5. Guru membimbing peseta didik yang kesusahan dalam mengerjakan tugas

Keberminatan peserta didik dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh bagi keberlangsungan dan kelancaran proses belajar mengajar, disini terdapat beberapa pemikiran tentang minat.

(Hayati, 2013) mengungkapkan bahwa minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap pada sesuatu hal yang berharga. Sesuatu yang berharga bagi seseorang artinya yang sesuai dengan kebutuhannya. Minat juga merupakan suatu disposisi yang terorganisir melalui pengalaman yang mendorong seseorang untuk memperoleh objek khusus, aktivitas, pemahaman, dan keterampilan untuk tujuan perhatian atau pencapaian.

(Slameto, 2003) menyebutkan minat adalah. suatu rasa suka dan rasa keterikasaan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Pada dasarnya minat adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri.

Adapun indikator pemahaman menurut (Djamarah, 2002) indikator minat belajar ada enam ialah sebagai berikut:

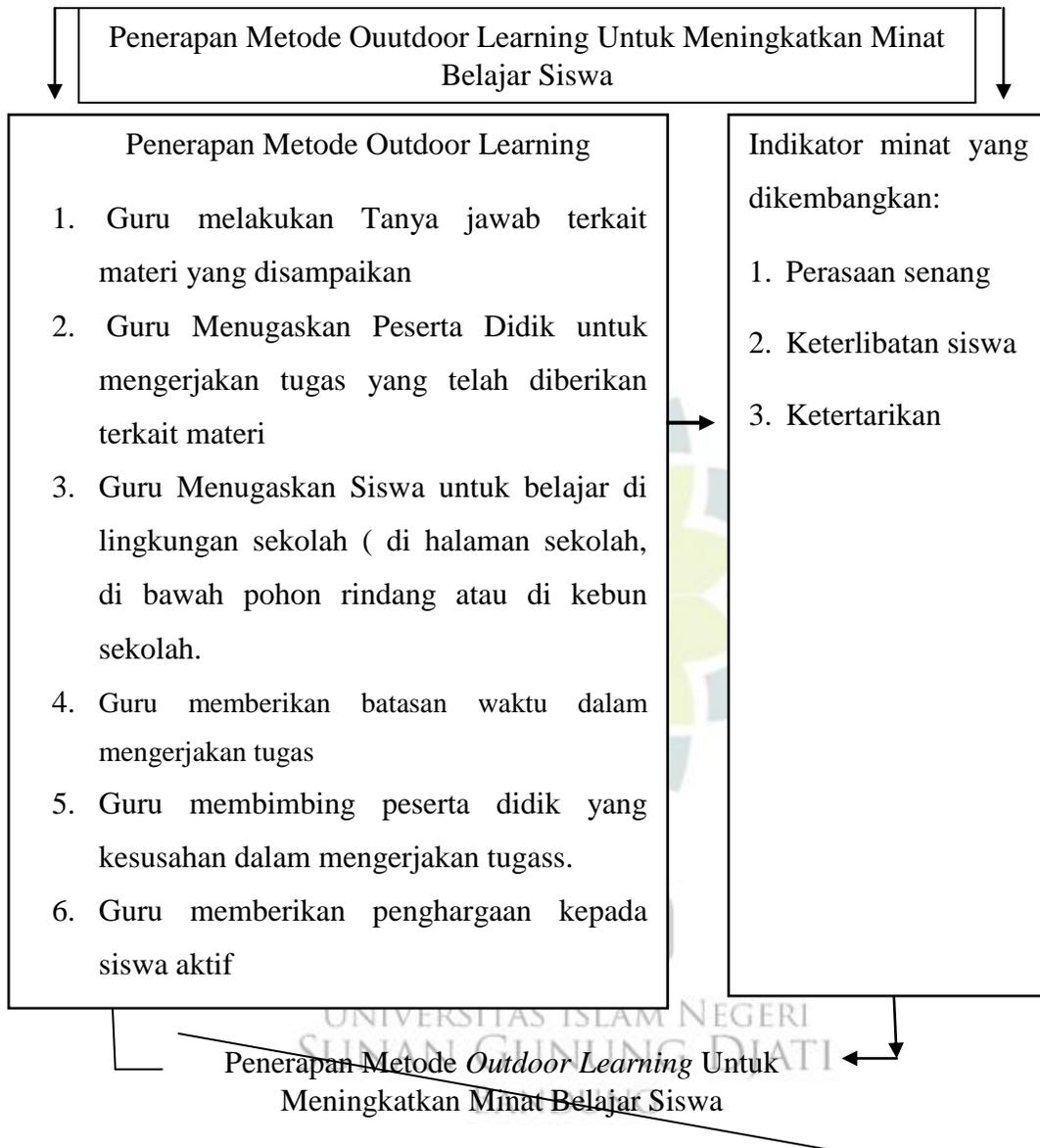
1. Rasa suka/senang
2. Pernyataan lebih menyukai
3. Adanya rasa ketertarikan
4. Adanya kesadaran untuk belajar tanpa di suruh
5. Berpartisipasi dalam aktivitas belajar
6. Memberikan perhatian

Indikator minat yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan minat Tematik pada materi pengaruh kalor terhadap kehidupan, ialah sebagai berikut:

- 1 Perasaan senang
2. Keterlibatan siswa
3. Ketertarikan

Kurikulum yang diterapkan saat ini ialah kurikulum 2013 yang isinya pembelajaran berbasis tematik. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada murid. (Majid, 2014).

Salah satu karakteristik pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang berpusat pada anak, menekankan terhadap pemahaman, dan kebermaknaan dalam belajar. Pada jenjang SD/MI pembelajaran tematik meliputi seluruh mata pelajaran yang disajikan.



**Gambar 1.1 : Skema Kerangka Pemikiran Penerapan Metode *Outdoor Learning* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa**

## **F. Hipotesis**

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini tentang penerapan metode *Outdoor Learning* diduga dapat meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran Tematik subtema 3 pengaruh kalor terhadap kehidupan kelas IV MI At-Taqwa Rancaekek Kabupaten Bandung.

## **G. Hasil Penelitian Terdahulu**

Adapun hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan ialah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi Aslika Wati Tahun 2014 yang berjudul “ Penerapan *Outdoor Learning* dengan memanfaatkan Lingkungan sekitar untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA SD 1 Rahtawu Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus” adapun unsur relevannya adalah sama-sama menggunakan metode *Outdoor Learning*, hanya saja yang menjadi pembeda dari variable penelitian yang dilakukan oleh Dewi menggunakan variabel hasil belajar sedangkan yang akan dilakukan dalam penelitian ini menggunakan variabel minat, selain itu tempat sekolah yang akan dijadikan penelitian pun berbeda.
2. Dwi Styanto Nugroho (2012) dalam penelitiannya yang berjudul “*Penerapan Pembelajaran Di Luar Kelas (Outdoor Learning) Dengan Media Bangun Ruang Guna Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII Semester 2 SMP N 2 Geyer Tahun Ajaran 2011 / 2012 (PTK Pembelajaran Matematika di Kelas VIII b SMP N 2 Geyer)*”. Adapun unsur relevannya adalah selain sama-sama menggunakan metode *Outdoor Learning* tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh Dwi ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu tentang variabel minat. Yang menjadi pembeda dari keduanya yaitu dalam penelitian ini lebih fokus kepada variabel satu yaitu tentang minat

*sedangkan Dwi memfokuskan penelitian kepada dua variabel yaitu tentang minat dan hasil belajar.*

3. Hana Indah Kurniawati ( 2015 ) dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Metode *Outdoor Study* untuk meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 01 Taji Tahun Ajaran 2014/2015” unsur relevannya adalah memiliki kesamaan pada metode yang digunakan yaitu tentang *Outdoor Learning* sedangkan yang menjadi pembedanya yaitu variable yang digunakan dalam penelitian ini difokuskan pada minat belajar siswa sedangkan penelitian yang dilakukan Hana lebih focus ke aktivitas





uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG